

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang ditandai adanya kerusakan struktur gigi dan merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak-anak (Tarigan, 2013). Penyakit karies gigi merupakan masalah yang sangat serius, selain dapat menimbulkan rasa sakit juga dapat menimbulkan demam serta berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak (Maryunani, 2010). Tingginya kejadian karies gigi pada anak-anak tidak terlepas dari peran ibu dalam mencegah timbulnya karies gigi pada anak. Banyak ibu mengaku sudah mengetahui tentang gigi karies (gigis), namun pada kenyataannya masih banyak anak mereka yang terkena karies. Menurut Hamadi (2015), meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak disebabkan salah satunya oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan gigi karies pada anak.

Menurut hasil Rikesdas (2018), prevalensi karies gigi pada anak usia dini di Indonesia adalah 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas karies. Menurut Gultom (2009), terdapat 71.33 % ibu tidak pernah memeriksakan anak ke dokter gigi dan hanya 38 % ibu yang menyikat gigi anak setelah sarapan dan sebelum tidur serta 14, 67 % tidak menyikat gigi anak balitanya.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 April 2020 yang dilakukan di Desa Cakalan Tirtomoyo RT 04 RW 08 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang didapatkan jumlah anak yang tidak karies di RT 04 sebanyak 17 anak. Hasil wawancara pada 10 orang tua anak di RT 04 yang diambil secara acak pada pertanyaan yang diajukan didapatkan hasil 7 orang tua mengatakan mengetahui tentang karies gigi dan 3 orang tua tidak mengetahui, 5 orang tua mengetahui kapan waktu untuk melakukan pemeriksaan gigi rutin kepada anaknya dan 5 orang tua tidak mengetahui, 5 orang tua mengetahui cara menyikat gigi dengan benar dan 5 orang tua kurang mengetahui cara menyikat gigi dengan benar.

Orang tua yang kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta membiarkan anak-anak mengonsumsi makanan manis dan tidak membiasakan menggosok gigi setelah makan atau sebelum tidur pada anak dapat menimbulkan plak dan merusak email gigi serta menyebabkan karies pada gigi. Karies merupakan proses perusakan yang menyebabkan dekalsifikasi email gigi dan berlanjut menjadi kerusakan email serta dentin dan pembentukan lubang pada gigi. Karena kurangnya informasi menyebabkan ibu salah dalam mempersepsikan tentang karies gigi yang dianggap suatu hal yang wajar dialami oleh anak kecil. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu

secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Rompis dkk, 2016).

Kebiasaan-kebiasaan baik (sikat gigi secara rutin, mengurangi konsumsi makanan tinggi gula, memeriksakan gigi secara rutin) harus diajarkan sejak dini pada anak. Oleh karena itu peran orang tua khususnya ibu harus mempunyai kemampuan mengedukasi anak tentang pencegahan karies. Untuk meningkatkan kemampuan orang tua harus didukung dengan sumber informasi yang cukup, bisa melalui tenaga kesehatan, buku, internet, dan lain-lain (Gultom, 2009). Diharapkan dengan tingginya pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam pencegahan karies dapat mencegah dan menanggulangi kejadian karies pada anaknya. Dari gambaran tentang kerusakan gigi yang dialami anak-anak prasekolah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies di Desa Cakalan Tirtomoyo RT 04 RW 08 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi di Desa Cakalan Tirtomoyo RT 04 RW 08 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi di Desa Cakalan Tirtomoyo RT 04 RW 08 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sekaligus memotivasi Ibu untuk meningkatkan pengawasan terhadap karies gigi pada anaknya.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam penentuan kebijakan dalam pembelajaran pencegahan karies gigi pada anak

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau referensi tambahan dalam pembelajaran mata kuliah kesehatan anak khususnya kesehatan gigi.